

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KARAKTER EKSEKUTIF,
THIN CAPITALIZATION DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022)**

Hamidah Asri Aji Pangestu
Universitas Pancasakti Tegal
hamidahasri14@gmail.com

Dewi Indriasih
Universitas Pancasakti Tegal
dewi.indriasih@upstegal.ac.id

Fahmi Firmansyah
Universitas Pancasakti Tegal
fahmifirmansyah@upstegal.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of financial distress, executive character, thin capitalization, institutional ownership on tax avoidance. The type of research used in this study is quantitative research using descriptive statistical methods. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022, totaling 48 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling. This study uses secondary data in the form of annual financial reports. The method of analysis used in research is a method of double linear regression analysis with SPSS 25 program. The results of this study indicate that financial distress has no effect on tax avoidance with a sig value 0,691, executive character has no effect on tax avoidance with a sig value 0,151 thin capitalization has no effect on tax avoidance with a sig value 0,739 institutional ownership has a negative effect on tax avoidance with a sig value 0,000.

Keywords: *Financial Distress, Executive Character, Thin Capitalization, Institutional Ownership, Tax Avoidance*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, karakter eksekutif, *thin capitalization*, kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berjumlah 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan data

sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai sig. 0,691, karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai sig 0,151, *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai sig 0,739, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dengan nilai sig 0,000.

Kata kunci: *Financial Distress, Karakter Eksekutif, Thin Capitalization, Kepemilikan Institusional, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Penerimaan pajak berperan peran penting dalam membiayai seluruh pengeluaran dan pembangunan suatu negara. Pajak merupakan sumber pendapatan negara, namun dapat menjadi beban bagi perusahaan dan menurunkan perolehan laba. Perbedaan cara pandang ini memperkuat upaya penghindaran pajak oleh wajib pajak (Jumailah, 2020). Perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan negara dapat terjadi ketidaksesuaian penerimaan pajak serta memicu penghindaran pajak. Langkah-langkah tersebut sulit untuk diberantas karena merupakan bagian dari proses hukum yang menggunakan metode dan teknik yang mengeksplotasi kelemahan peraturan undang-undang perpajakan. Pemerintah tidak menginginkan tindakan penghindaran pajak karena akan mengurangi penerimaan pajak negara (Kurubah & Adi, 2022). Tingginya tingkat penghindaran pajak di Indonesia menjadi salah satu penyebab rendahnya penerimaan pajak dan masih banyak perusahaan menggunakan berbagai Tindakan penghindaran pajak untuk melunasi beban pajak yang rendah. Penghindaran pajak merupakan isu penting yang perlu diperhatikan oleh pemerintah Indonesia (Prasatya et al., 2020). Sistem pemungutan pajak di Indonesia menggunakan *self assessment system*, dimana wajib pajak orang pribadi maupun badan diberikan kepercayaan untuk menghitung, menyetorkan, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan (Andini et al., 2022). Adanya peraturan perpajakan seperti ini memudahkan wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena pengisian, perhitungan, dan penyetoran dilakukan oleh sendiri (Gunawan, 2020). Skandal mengenai penghindaran pajak yang pernah terjadi pada beberapa

perusahaan sektor pertambangan di Indonesia seperti PT Multi Sarana Avindo (MSA). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengajukan tuntutan terhadap perusahaan batu bara PT Multi Sarana Avindo atas dugaan perpindahan kuasa pertambangan yang menyebabkan kurangnya kewajiban bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN). DJP mengalami kekalahan dipengadilan dalam tiga kali persidangan pada tahun 2007, 2009 dan 2010 dengan tuntutan sebesar 7,7 miliar. DJP masih mengajukan tuntutan yang sama sampai saat ini. Pada tahun 2019, penelusuran oleh Kata Data dan Prakasa menunjukkan bahwa dugaan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tidak terbukti secara materiil. Praktik yang dilakukan oleh PT MSA tidak melanggar peraturan. Kecurigaan DJP tidak sepenuhnya salah karena terdapat perbedaan yang mencolok antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan jumlah pembayaran pajak yang dilakukan. DJP seharusnya melakukan penyelidikan yang lebih mendalam dan mengungkap fakta-fakta yang ada dibalik laporan yang disajikan oleh MSA. Praktik penghindaran pajak oleh industri batu bara merupakan hal yang umum, di mana pelaku memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan. Kasus MSA menjadi salah satu dari banyak kasus yang mencurigakan praktik penghindaran pajak (Mafftuchan, 2019).

TELAAH LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana *principal* memberi wewenang kepada *agent* mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (Supriyono, 2018).

Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang maupun peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Berbeda halnya dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah upaya wajib pajak untuk menghindari pajak terutang secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya atau bertentangan dengan ketentuan perpajakan. *Tax evasion* berisiko tinggi dan berpotensi dikenakan sanksi pelanggaran hukum/tindak kriminal (Pohan, 2019).

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu memenuhi berbagai kewajiban kepada pihak lain seperti kreditur, kewajiban kepada pemegang obligasi dan lain-lain dapat berujung pada kebangkrutan (Hutabarat, 2020). *Financial distress* didefinisikan sebagai petunjuk awal sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Manifestasi dari krisis keuangan dapat dilihat dari hasil laporan keuangan perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti membayar utang jangka pendek dan menjaga solvabilitas merupakan tanda-tanda *financial distress*. Perusahaan mengalami *financial distress* ketika margin laba negatif selama beberapa tahun. *Financial distress* disebabkan oleh kurangnya modal karena penggunaan sumber daya modal yang tidak tepat, tabungan yang tidak mencukupi dan semua pengelolaan kegiatan yang tidak efisien. Risiko kebangkrutan dapat meningkat karena penurunan ekonomi dan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* untuk menjaga stabilitasnya (Siburian & Siagian, 2021).

Karakter Eksekutif

Eksekutif merupakan individu yang memiliki posisi penting dalam sistem kepemimpinan suatu perusahaan atau organisasi. Eksekutif perusahaan berusaha mencapai tujuan dengan mempengaruhi organisasi yang dipimpinnya, sehingga berdampak yang besar pada perusahaan dan mempengaruhi pengambilan keputusan yang berisiko (Prastiwi & Ratnasari, 2019). Menurut Optikasari & Trisnawati

(2018) dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pemimpin perusahaan, eksekutif memiliki dua karakter yaitu pengambil risiko (*risk taker*) dan penghindar risiko (*risk averse*). Eksekutif dengan karakteristik *risk taker* menunjukkan berani dalam mengambil keputusan bisnis. Tipe eksekutif ini biasanya menginginkan posisi, kesejahteraan, wewenang yang lebih tinggi di perusahaan serta menginginkan penghasilan yang lebih besar tetapi siap untuk menerima konsekuensi dari risiko yang lebih tinggi. Sedangkan *risk averse* merupakan karakteristik yang menunjukkan eksekutif kurang menyukai risiko, sehingga memilih risiko yang rendah saat mengambil keputusan. Tipe eksekutif ini lebih mengutamakan keamanan daripada keuntungan besar yang dapat menciptakan risiko yang tinggi.

Thin Capitalization

Thin capitalization merupakan pembentukan struktur modal dengan kepemilikan utang yang lebih besar dari ekuitas (Kurubah & Adi, 2022). Semua bentuk pembiayaan perusahaan akan mempengaruhi laba fiskal perusahaan tersebut. Upaya manajemen menggunakan skema yang tepat untuk meminimalkan beban pajak, yaitu dengan mengelola utang dibandingkan modal kepemilikan karena peraturan perpajakan di Indonesia membolehkan beban bunga menjadi biaya pengurang atas laba fiskal (*deductible*), baik yang sudah dibayar maupun yang masih menjadi utang bunga. Sebaliknya, jika struktur modal perusahaan biasanya mengarah kepada ekuitas maka penghasilan yang didapat dari pembagian dividen tidak berkurang karena pembagian dividen bersifat *non-deductible* (Falbo & Firmansyah, 2018).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan salah satu elemen dalam implementasi perusahaan untuk tata kelola yang baik. Keberadaan kepemilikan institusional diharapkan dapat menjadi pihak yang memiliki tugas sebagai pengawas, dan pemantau serta pihak yang membuat perusahaan agar tidak menjalankan tindakan yang akan berakibat merugikan bagi perusahaan itu sendiri khususnya dalam pengelolaan perpajakan (Sadeva et al., 2020). Kepemilikan institusional pada

dasarnya ingin mendapatkan laba yang setinggi-tingginya untuk mendapatkan dividen yang cukup tinggi atau dapat kembali mengonversikannya ke dalam modal. Hal ini tentu berkaitan apabila dihubungkan dengan aktivitas penghindaran pajak (Ashari et al., 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif mengacu pada metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang ada. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya, (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id selama tahun 2018-2022 sebanyak 48 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumbernya berasal dari media perantara atau diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti laporan, buku, jurnal serta media perantara lainnya. (Sugiyono, 2017). Data dari penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka

dalam perhitungannya menggunakan metode regresi linier berganda dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan IBM SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25 diperoleh tabel hasil perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	75	.34	8.46	3.5408	1.98712
Karakter Eksekutif	75	.02	.77	.2148	.15835
Thin Capitalization	75	.13	3.19	.9219	.72190
Kepemilikan Institusional	75	.38	1.00	.7001	.17176
Tax Avoidance	75	.06	.49	.2629	.09334
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian dengan jumlah data (N) yang digunakan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun (2018-2022) berjumlah 95 data. Namun, karena dilakukannya transformasi data pada variabel Y maka data yang digunakan atau data yang valid hanya berjumlah 75 data.

Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.09183180
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.051
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas diperoleh nilai $0,008 < 0,05$ yang berarti data penelitian tidak berdistribusi secara normal sehingga peneliti melakukan transformasi data dengan menghapus data outlier. Data outlier merupakan data yang mempunyai karakteristik unik serta terlihat dalam bentuk nilai ekstrim. Uji outlier dapat dilakukan dengan melihat grafik box plot dengan cara penghapusan atau menghilangkan angka-angka diluar box plot (Ghozali, 2018: 40).

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08246336
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.039
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah (2023)

Setelah dilakukan penghapusan outlier diperoleh dengan hasil nilai sebesar $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Financial Distress	.342	2.924
Karakter Eksekutif	.655	1.527
Thin Capitalization	.371	2.694
Kepemilikan Instiusional	.872	1.146

a. Dependent Variable: Tax Avoidance
 Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, karakter eksekutif, *thin capitalization* dan kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* secara berturut-turut sebesar 0,342; 0,655; 0,371; 0,872 sedangkan nilai VIF yaitu sebesar 2,942; 1,527; 2,694 dan 1,146. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.175	.08479	1.884

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Thin Capitalization, Karakter Eksekutif, Financial Distress

b. Dependent Variable: Tax Avoidance
 Sumber: Data diolah, (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* untuk *tax avoidance* yaitu sebesar 1,884 terletak antara $du < dw < 4-du$ ($1,739 < 1,884 < 2,26$) yang artinya model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.065	.026		2.460	.016
Financial Distress	.006	.005	.235	1.151	.254
Karakter Eksekutif	-.032	.047	-.098	-.695	.490
Thin capitalization	.023	.014	.321	1.691	.095
Kepemilikan Institusional	-.056	.032	-.232	-1.730	.088

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa *financial distress*, karakter esekutif, *thin capitalization*, kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,254; 0,490; 0,095; 0,088 > 0,05. Hal ini berarti semua variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.439	.054		8.087	.000
	Financial distress	-.003	.008	-.072	-.399	.691
	Karakter Eksekutif	.112	.077	.190	1.452	.151
	Thin capitalization	-.007	.022	-.058	-.334	.739
	Kepemilikan Institusional	-.259	.061	-.476	-4.211	.000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu

$$Y = 0,439 - 0,003 X1 + 0,112 X2 - 0,007 X3 - 0,259 X4 + e$$

Uji F

Tabel 8 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.142	4	.035	4.922	.001 ^b
	Residual	.503	70	.007		
	Total	.645	74			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Thin Capitalization, Karakter Eksekutif, Financial Distress

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model uji F pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai F_{hitung} 4,922 > F_{tabel} 2,50 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *financial distress*, karakter eksekutif, *thin capitalization* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji T

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.439	.054		8.087	.000
	Financial distress	-.003	.008	-.072	-.399	.691
	Karakter Eksekutif	.112	.077	.190	1.452	.151
	Thin capitalization	-.007	.022	-.058	-.334	.739
	Kepemilikan Institusional	-.259	.061	-.476	-4.211	.000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah (2023) Dari hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel 9 dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

- 1) Dari perhitungan uji parsial *financial distress* terhadap *tax avoidance* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,003 dengan arah negatif dan nilai t_{hitung} -0,399 < t_{tabel} 1,994 dan nilai signifikan 0,691 ($0,691 > 0,05$) yang artinya variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Dari perhitungan uji parsial karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,112 dengan arah positif dan nilai t_{hitung} 1,452 < t_{tabel} 1,994 dan nilai signifikan 0,151 ($0,151 > 0,05$) yang artinya variabel karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.
- 3) Dari perhitungan uji parsial *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,007 dengan arah negatif dan nilai t_{hitung} -0,334 < t_{tabel} 1,994 dan nilai signifikan 0,739 ($0,739 > 0,05$) yang artinya variabel *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak.
- 4) Dari perhitungan uji parsial kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,259 dengan arah negatif dan nilai t_{hitung} -4,211 < t_{tabel} 1,994

dan nilai signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.175	.08479	1.884

Dari tabel 10 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,175 atau 17,5%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa *financial distress*, karakter eksekutif, *thin capitalization* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 adalah sebesar 17,5% dan sisanya yaitu sebesar $100\% - 17,5\% = 82,5\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

1. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
2. Karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
3. *Thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

Adapun dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang akan dikemukakan antara lain:

1. Pada hasil pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 17,5% dan sisanya 82,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.
2. Variabel *financial distress*, karakter eksekutif dan *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk perhitungan *financial distress* menggunakan model yang berbeda seperti *Sringate* (S-Score), *Zmijewski* (X-Score)

dan *Grover* (G-Score). Pengukuran karakter eksekutif dalam penelitian ini diproksikan dengan *corporate risk*, sedangkan *corporate risk* terkadang dipengaruhi oleh beberapa faktor diluar eksekutif. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode yang lebih akurat seperti penggunaan data primer dan wawancara. Perhitungan *thin capitalization* tidak memisahkan antara perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* diatas 4:1 dan dibawah 4:1 sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pemisahan agar metode yang digunakan lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2022). Analisa Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 530–538.
- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 297–307. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.135>
- Falbo, D. T., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(1).
- Gunawan, J. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Periode 2015-2018. Fakultas Ekonomi. Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Jumailah, V. (2020). Pengaruh Thin Capitalization dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 13–21.
- Kurubah, N., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Financial Distress, Corporate Social Responsibility, Thin Capitalization dan Perusahaan Multinasional terhadap Tax Avoidance. *SENAKOTA - Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 152–166.
- Mafftuchan, A. (2019). *Gelombang Penghindaran Pajak Dalam Pusaran Batu Bara*. <https://katadata.co.id/yuliawati/indepth/5e9a554f7b34d/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>
- Pohan, C. A. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi dan Penerapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J. M. V, & Suyanto. (2020). Karakter Eksekutif , Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 7(2), 153–162.
- Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). The Influence of Thin Capitalization and The Executives Characteristics Toward Tax Avoidance by Manufacturers Registered on ise in 2011-2015.

AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 10(2), 119–134.

- Sadeva, B. S., Suharno, & Sunarti. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, 16(1), 89–100.*
- Siburian, T. M., & Siagian, H. L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi), 5(2), 78–89.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press